

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Prima Agro Aceh Lestari Kabupaten Aceh Barat)

Ahmad Arkadius¹⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Meulaboh
arkadiusahmadi@gmail.com

Abstract

As a source of vegetable oil, palm oil can be a poverty alleviation tool, food, and energy sources. The development of palm oil plantations requires much labor, and this means that palm oil plantations are labor-intensive businesses so that the management of occupational health and safety is essential. The purpose of this study was to determine the effect of occupational safety and health on the PT. Prima Agro Aceh Lestari (PAAL) employees' performance in West Aceh Regency. The results of this study showed that workers' protection, worker health maintenance, and workplace safety had a positive effect and had a strong relationship to employee's performance. Simultaneously, worker protection, maintenance of workers' health and safety in the workplace correlate to employee performance, but partially, only worker protection and worker health maintenance that affect employee's performance. In addition to the research variables, there are still other factors that are also strong in influencing the performance of employees of PT. Prima Agro Aceh Lestari (PAAL).

Key words : Occupational safety and health programs, employees' performance, palm oil

Abstrak

Sebagai sumber minyak nabati, minyak kelapa sawit dapat menjadi alat pengentasan kemiskinan, sumber makanan, dan juga sumber energi. Pengembangan perkebunan kelapa sawit membutuhkan banyak tenaga kerja, hal ini berarti bahwa perkebunan kelapa sawit adalah bisnis padat karya sehingga pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Kinerja karyawan Prima Agro Aceh Lestari (PAAL) di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan pekerja, pemeliharaan kesehatan pekerja, dan keselamatan kerja memiliki efek positif dan memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja karyawan. Secara bersamaan, perlindungan pekerja, pemeliharaan kesehatan dan keselamatan pekerja di tempat kerja berkorelasi dengan kinerja karyawan, tetapi secara parsial, hanya perlindungan pekerja dan pemeliharaan kesehatan pekerja yang mempengaruhi kinerja karyawan. Selain variabel penelitian, masih ada faktor lain yang juga kuat dalam mempengaruhi kinerja karyawan di PT. Prima Agro Aceh Lestari (PAAL).

Kata kunci: Program keselamatan dan kesehatan kerja, kinerja karyawan, minyak sawit

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit atau *Elais guineensi Jacq* adalah salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang saat ini sangat populer dunia diantara tanaman penghasil minyak lain seperti kelapa, kekedelai, Kacang tanah, biji kapas, bunga mata hari, dan jagung. Kepopuleran ini karena kelapa

sawit menyediakan 35 % dari total produksi minyak nabati dunia (Khatun, 2017), dan secara ekonomi kelapa sawit menjamin ketahanan pangan dunia, sebagai sumber energi terbarukan dan diproduksi dengan biaya yang murah (Chin et al, 2013 dan Bicalho et al, 2016).

Kelapa sawit telah dikenal sejak Zaman Firaun Mesir atau 5.000 SM yang diperdagangkan untuk tujuan kuliner (Zeven, 1972 dalam Kumar et al, 2018). Sumber lain yang menerangkan kelapa sawit didapati pada catatan eksplorasi dan perdagangan Portugis di Afrika Barat tahun 1434, dimana Ca'da Mosto pada tahun 1435–1460 dalam perjalanannya di Afrika Barat menemukan suatu spesies pohon yang berdaging buah merah, berwarna hitam, jumlahnya banyak tapi ukurannya kecil, minyaknya dapat dimakan dan memiliki aroma violet, rasa minyak zaitun, warna yang terang seperti safron tapi lebih terang lagi (Corley dan Tinker, 2003).

Menurut daerah asalnya tanaman kelapa sawit berasal dari hutan hujan tropis Afrika Barat dan Tengah yang terdiri dari Angola, Kamerun, Kongo, Ghana, Pantai Gading, Nigeria, dan Zaire (Chevalier, 1934 dan Zeven, 1964 dalam Kumar et al, 2018). Namun menurut Rajaidu (1986 dalam Kumar et al, 2018) kelapa sawit juga berasal dari Amerika Selatan dan Tengah yang ditemukan tersebar di hutan belantara di Brazil, Ekuador, El salvador, Peru, dan lintasan sungai Amazon.

Melihat peluang yang luar biasa dari kelapa sawit sebagai sumber minyak nabati, berbagai negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam di Asia dan Brazil, Peru, Afrika Tengah dan Barat mempromosikan tanaman kelapa

sawit karena mampu sebagai alat pengentasan kemiskinan, penyedia pangan dan kemandirian energi (Pirker et al., 2016; Carrere, 2010; dan Feintrenie, 2014).

Di Indonesia perkembangan tananaman kelapa sawit juga cukup pesat dimana tahun 1970 luas tanamana kelapa sawit 0,14 juta Ha menjadi 11,91 juta Ha pada tahun 2016 dengan produksi 31,28 juta ton CPO dan 6,26 juta ton PKO (Anonymous a, 2017), kondisi ini telah menempatkan Indonesia sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar dunia yaitu 31,1 juta ton yang diikuti oleh Malaysia 19,2 juta ton (Anonymous b, 2017). Di propvinsi Aceh pertumbuhan perkebunan kelapa sawit juga terjadi, namun tidak secepat di propinsi lain, luasnya mengalami peningkatan dari 196.640 Ha pada tahun 2012 menjadi 441.272 Ha pada tahun 2016 (Anonymous c, 2017).

Menurut bentuknya usaha perkebunan kelapa sawit termasuk usaha padat karya Pardamean, (2014), dimana rasio tenaga kerja yang dibutuhkan adalah 0,5 orang/Ha/tahun (Anonymous d, 2012), dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan maka sistem manajemen tenaga kerja harus dilakukan secara komprehensif. Keberhasilan suatu usahatani termasuk perkebunan kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh kehandalan teknologi yang diterapkan dan dukungan sumberdaya alam, tetapi juga oleh karakteristik individu

tenaga kerja yang terlibat di dalam proses pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit tersebut. Oleh karena itu pengelolaan tenaga kerja yang berhubungan dengan kinerja karyawan menjadi penting dalam suatu usaha perkebunan kelapa sawit (Yulistriani dan Mahdi, 2017).

Dalam manajemen perkebunan salah satu sasaran utama yang dicapai adalah menciptakan iklim kerja yang mendukung dari segi keselamatan dan kesehatan (*Mangoensoekarjo, 2003; dan Risza, 2012*). Kondisi kerja atau *work condition* dan keselamatan kerja atau *safety work* yang baik merupakan syarat untuk mencapai suatu iklim kerja, maka hal ini perlu mendapat perhatian karena lokasi pekerjaan merupakan lingkungan kerja yang mengandung resiko cukup besar bagi pekerja (Ervianto, 2005).

Sehubungan dengan ini Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja; antara lain Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yang mengatur tentang Keselamatan Kerja; Peraturan Menteri No. PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peraturan-peraturan tersebut ditetapkan bertujuan untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja sebaiknya dimulai dari tahap yang paling dasar yaitu pembentukan budaya

keselamatan dan kesehatan kerja, oleh karena keduanya akan mempengaruhi kinerja dari karyawan yang akhirnya bermuara pada produktivitas, produksi dan keuntungan perusahaan (Christina et al, 2012).

PT Prima Agro Aceh Lestari atau PT. PAAL adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di kabupaten Aceh Barat dengan areal usaha meliputi Kecamatan Samatiga, Bubon dan Arongan Lambalek. Perusahaan kelapa sawit yang bergerak sejak tahun 2008 ini dalam operasional usahanya menggunakan karyawan 132 orang sebagaimana Tabel 1.

Dalam mengelola karyawan untuk mendapatkan produktivitas kerja yang baik, perusahaan berkewajiban menerapkan Peraturan Menteri No. PER-05/MEN/1996 tentang Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Ditambah lagi PT. Prima Agro Aceh Lestari mulai melakukan usahanya sejak tahun 2008, atau tepatnya 3 tahun setelah perjanjian damai konflik Aceh dengan NKRI. Kondisi ini menempatkan perusahaan untuk lebih hati-hati dalam pengelolaan karyawan, mengingat masih adanya trauma konflik dan sebagian besar dari karyawan adalah pelaku konflik Aceh – NKRI.

Tabel 1. Jumlah dan Komposisi Karyawan PT. Prima Agro Aceh Lestari

| No | Jabatan | Jumlah Karyawan (Org) |
|----|-----------------------|-----------------------|
| 1 | General Maneger | 1 |
| 2 | Wakil General Maneger | 1 |
| 3 | Maneger | 1 |
| 4 | Humas | 1 |
| 5 | Asisten Humas | 1 |
| 6 | Sekretaris Humas | 1 |
| 7 | Kepala Tata Usaha | 1 |
| 8 | Asisten Lapangan | 4 |
| 9 | Tailor | 1 |
| 10 | Kerani Kantor | 1 |
| 11 | Administrasi | 3 |
| 12 | Mandor | 3 |
| 13 | Karyawan Lapangan | 113 |
| | Jumlah | 132 |

Sumber : PT. Prima Agro Aceh Lestari (2017)

Berdasarkan peluang perkebunan kelapa sawit sebagai suatu bentuk usaha yang menjanjikan dan tantangan pengelolaan karyawan sebagai sumberdaya dalam menggerakkan operasional kebun, maka menarik di teliti pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Prima Agro Aceh Lestari Kabupaten Aceh Barat), dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Prima Agro Aceh Lestari (PAAL) Kabupaten Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada PT. Prima Agro Aceh Lestari di Kabupaten Aceh Barat, baik di kantor pusatnya Jalan Swadaya

Meulaboh maupun dilakokasi perkebunan Kecamatan Samatiga, Bubon dan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Nopember – Desember 2017. Responden penelitian adalah karyawan perusahaan sejumlah 100 orang dari 132 orang karyawan, responden diambil secara cluster random sampling dimana kelompok jabatan dijadikan sebagai cluster.

Metoda Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh dengan mewawancarai responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian yaitu Kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan kabupaten Aceh Barat dan kantor perusahaan PT. Prima Agro Aceh Lestari. Variabel penelitian diukur dengan skala Likert sesuai Tabel 2 dan variabel serta indikator penelitian Tabel 3.

Tabel 2. Skor Skala Likert Penelitian

| Kode | Keterangan | Skor |
|------|---------------------|------|
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| N | Netral | 3 |
| S | Setuju | 4 |
| SS | Sangat Setuju | 5 |

Sumber : Djaali, 2008

Metoda Analisa Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur atau quisttioner yang digunakan memiliki

kemampuan untuk mengukur variabel yang akan diukur secara tepat. Tipe validitas yang digunakan adalah *Bivariate Pearson* atau *tehnik korelasi product moment person* yang membandingkan *r* table dengan *r* hitung. Jika *r* hitung > *r* table maka instrument dinyatakan valid dan sebaliknya (Aritonang dan Lebin, 2007). Uji validitas menggunakan SPSS 16 selanjutnya koefisien korelasi item total *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan rumus berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan: *r* = koefisien korelasi item total (*Bivariate Pearson*); *X* = skor item; *Y* = skor total; *n* = banyaknya subjek atau responden.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah konsistensi alat ukur yang digunakan akurat, stabil dan konsisten.

Metoda uji reabilitas yang digunakan adalah metoda *Cronbach's Alpha* yang sangat cocok digunakan untuk data berskala likert (Priyanto, 2010). Uji reliabilitas menggunakan SPSS ver 16. Adapun rumus reliabilitas dengan metoda Cronbach's Alpha menurut Arikunto (dalam Priyatno, 2010) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_i^2} \right] \quad (2)$$

Keterangan: *r₁₁* = reliabilitas instrumen; *k* = banyaknya butir pertanyaan; $\sum s_b^2$ = jumlah varian butir; *s_i²* = varian total.

Uji reliabilitas menggunakan batasan yang menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2010) reliabilitas < 0,6 adalah kurang baik, reliabilitas ≥ 0,7 dapat diterima sedangkan reliabilitas > 0,8 baik.

Tabel 3. Variabel dan Indikator Penelitian

| No. | Variabel Perlindungan Pekerja (X1) |
|--|--|
| X1.1 | Sistem perlindungan terhadap penggunaan peralatan kerja di perusahaan tempat bekerja sudah memadai dalam rangka memperlancar proses kerja karyawan |
| X1.2 | Perusahaan sering mensosialisasi program training yang lebih jelas, mudah diakses, dan lebih menyeluruh bagi semua karyawannya. |
| X1.3 | Perusahaan menyediakan peralatan kerja yang memadai untuk melindungi karyawan |
| X1.4 | Perusahaan membekali karyawan dengan Asuransi Jiwa pekerja |
| Variabel Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) | |
| X2.1 | Pengaturan jam kerja pada perusahaan dalam hal ini penggunaan atau jumlah jam kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku |
| X2.2 | Setiap pekerja dibekali dengan Kartu Askes / BPJS Kesehatan |
| X2.3 | Akses pengobatan dan pemeliharaan kesehatan mudah dan tidak berbelit-belit |
| X2.4 | Keluarga pekerjaan juga dibekali dengan BPJS Ketenagakerjaan |
| Variabel Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) | |
| X3.1 | Sistem pengamanan terhadap penggunaan peralatan kerja di perusahaan tempat bekerja sudah memadai dalam rangka memperlancar proses kerja karyawan |
| X3.2 | Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya di perusahaan sudah baik dan diperhitungkan keamanannya. |
| X3.3 | ketersediaan peralatan untuk mengantisipasi kecelakaan kerja di perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan sehingga mampu mendukung dan tidak membahayakan keselamatan karyawan. |
| X3.4 | ketersedian bagian khusus yang memberikan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja memberikan jaminan atas keselamatan kerja |
| Variabel Kinerja Karyawan (Y) | |

| | |
|----|--|
| Y1 | Kemampuan karyawan menghasilkan vulome kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan |
| Y2 | Menghasilkan kinerja yang sesuai dengan standar kualitas (mutu) yang ditentukan perusahaan |
| Y3 | Dalam melaksanakan pekerjaan mampu memenuhi target waktu yang telah ditetapkan perusahaan |
| Y4 | Karyawan mampu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan baik |

b. Regresi Linier Berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terterikat (Y), analisis ini juga dapat menjelaskan tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut (Santoso dan Hamdani, 2007). Formulasi regresi liner berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (3)$$

Keterangan: Y = Kinerja karyawan; a = Konstanta regresi; X₁ = Perlindungan Pekerja; X₂ = Pemeliharaan Kesehatan Pekerja; X₃ = Keselamatan di Lokasi Kerja; b₁, b₂, dan b₃ = koefisien regresi; e = faktor pengganggu / error atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

c. Analisa Korelasi (R) dan Analisa Determinasi (R²)

Analisa korelasi (R) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. (Priyatno, 2010). Menurut Sugiyono (2013) penentuan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y \cdot X_1 X_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}} \quad (4)$$

Keterangan: Ry.X₁X₂ = Korelasi variabel X₁ dengan X₂ secara bersama-sama; RyX₁ = Korelasi sederhana (produk moment pearson) antara X₁ dengan Y; RyX₂ = Korelasi sederhana (produk moment pearson) antara X₂ dengan Y; RX₁ X₂ = Korelasi sederhana (produk moment pearson) antara X₁ dengan X₂.

Penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini: 1) 0,00 – 0,199 = hubungan sangat lemah; 2) 0,20 – 0,399 = hubungan rendah; 3) 0,40 – 0,599 = hubungan sedang; 4) 0,60 – 0,799 = hubungan kuat; 5) 0,80 – 1,00 = hubungan sangat kuat Sugiyono (2013).

Analisa determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010). Adapun rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2} \quad (5)$$

Keterangan: R² = Koefisien determinasi; ryx₁ = Korelasi sederhana (produk moment pearson) antara X₁ dengan Y; ryx₂ = Korelasi sederhana (produk moment pearson) antara X₂ dengan Y; rx₁ x₂ = Korelasi sederhana (produk moment pearson) antara X₁ dengan X₂ (Ghozali, 2012).

Selanjutnya Adjusted R^2 adalah nilai R^2 yangtelah disesuaikan dimana menurut Santoso (2001) untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan nilai Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi sedangkan jika satu variabel independen yang digunakan adalah R^2 sebagai koefisien determinasi.

d. Uji Pengaruh Serempak (F) dan Uji Pengaruh Parsial (t)

Uji pengaruh Serempak atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent dalam model regresi secara serempak atau simultan mempunyai berpengaruh terhadap variabel dependent (Ghozali, 2012). F hitung uji serempak dapat dicari dengan rumus berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R)^2/(n-k-1)} \quad (6)$$

Keterangan: R^2 = Koefisien determinasi; n = jumlah data atau kasus; k = jumlah variabel independen (Priyatno, 2010).

Uji pengaruh serempak menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau α 5 %, apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi *variabel dependent*, jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka tidak mempengaruhi *variabel dependent*. Uji pengaruh serempak menggunakan F tabel pada α 5 % atau tingkat keyakinan 95 %, df 1 (jumlah variabel -1), df 2 (n-k-1) dimana n = jumlah kasus, k = jumlah variabel independen, nilai F tabel. Kreteria

pengujian H_0 diterima jika F hitung < F tabel; H_0 ditolak jika F hitung > F tabel (Priyatno, 2010).

Uji pengaruh parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial atau sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2012), t hitung uji parsial dapat dicari dengan rumus berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad (7)$$

Keterangan: b_i = koefisien regresi variabel i dan S_{b_i} = standart eror variabel i

Uji pengaruh parsial menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau α 5 %, apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka variabel independent secara parsial mempengaruhi *variabel dependent*, jika > 0,05 maka variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi *variabel dependent*. Uji pengaruh parsial menggunakan t tabel dengan menggunakan α 5 % : 2 = 2,5 % atau tingkat keyakinan 95 %, df (n-k-1) dimana n = jumlah kasus, k = jumlah variabel independen, nilai t tabel dapat dilihat pada Tabel Uji t pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025). Kreteria pengujian yang digunakan H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (Kuncoro, 2003; Priyatno, 2010).

HASIL PEMBAHASAN

Skor Variabel Penelitian

Hasil jawaban responden berdasarkan skor skala likert Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel Perlindungan Pekerja (X1) memiliki rata-rata skor 4,12, variabel Pemeliharaan Kesehatan Kerja (X2) memiliki nilai rata-rata skor 4,18, variabel Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) memiliki rata-rata skor 4,12 dan variabel Kinerja karyawan (Y) memiliki rata-rata skor 4,07. Ketiga rata-rata skor variabel penelitian berada pada skala 4 artinya responden setuju dengan perlindungan pekerja, pemeliharaan kesehatan kerja, keselamatan di lokasi kerja dan kinerja karyawan dapat digolongkan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Prima Agro Aceh Lestari (PAA) telah menerapkan Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Pemen

No. PER.05/MEN/1996 tentang sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tyas (2011) yang menyatakan bahwa sudah selayaknya perusahaan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diamanahkan oleh undang-undang. Sumberdaya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam proses produksi karena manusia dapat mempengaruhi jumlah dan mutu produk serta penggunaan faktor produksi lain. Selain itu keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja, dimana produktivitas pada dasarnya merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

Tabel 4. Penilaian Skor Penelitian

| Indikator | Variabel Perlindungan Pekerja (X1) | | | | | | | | | | | | Jumlah | Rata-rata |
|--|------------------------------------|------|------|------|------|------|------|-------|------|-------|-------|-------|--------|-----------|
| | STS | | TS | | N | | S | | SS | | Skor | Skor | | |
| | Frek | Skor | Frek | Skor | Frek | Skor | Frek | Skor | Frek | Skor | | | | |
| X1.1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 9 | 69 | 276 | 28 | 140 | 425 | 4.25 | | |
| X1.2 | 0 | 0 | 7 | 14 | 2 | 6 | 72 | 288 | 19 | 95 | 403 | 4.03 | | |
| X1.3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | 88 | 352 | 10 | 50 | 408 | 4.08 | | |
| Jumlah | 0 | 0 | 7 | 14 | 7 | 21 | 229 | 916 | 57 | 285 | 1236 | 12.36 | | |
| Rata | 0.0 | 0.0 | 2.3 | 4.7 | 2.3 | 7.0 | 76.3 | 305.3 | 19.0 | 95.0 | 412.0 | 4.12 | | |
| Variabel Pemeliharaan Kesehatan Kerja (X2) | | | | | | | | | | | | | | |
| X2.1 | 0 | 0 | 2 | 4 | 13 | 39 | 64 | 256 | 21 | 105 | 404 | 4.04 | | |
| X2.2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | 62 | 248 | 36 | 180 | 434 | 4.34 | | |
| X2.3 | 0 | 0 | 2 | 4 | 0 | 0 | 79 | 316 | 19 | 95 | 415 | 4.15 | | |
| Jumlah | 0 | 0 | 4 | 8 | 15 | 45 | 205 | 820 | 76 | 380 | 1253 | 12.53 | | |
| Rata | 0.0 | 0.0 | 1.3 | 2.7 | 5.0 | 15.0 | 68.3 | 273.3 | 25.3 | 126.7 | 417.7 | 4.18 | | |
| Variabel Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) | | | | | | | | | | | | | | |
| X3.1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 9 | 69 | 276 | 28 | 140 | 425 | 4.25 | | |
| X3.2 | 0 | 0 | 7 | 14 | 2 | 6 | 72 | 288 | 19 | 95 | 403 | 4.03 | | |
| X3.3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | 88 | 352 | 10 | 50 | 408 | 4.08 | | |
| Jumlah | 0 | 0 | 7 | 14 | 7 | 21 | 229 | 916 | 57 | 285 | 1236 | 12.36 | | |
| Rata | 0.0 | 0.0 | 2.3 | 4.7 | 2.3 | 7.0 | 76.3 | 305.3 | 19.0 | 95.0 | 412.0 | 4.12 | | |
| Variabel Kinerja Karyawan (Y) | | | | | | | | | | | | | | |
| Y1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 | 77 | 308 | 21 | 105 | 419 | 4.19 | | |
| Y2 | 0 | 0 | 10 | 20 | 20 | 60 | 50 | 200 | 20 | 100 | 380 | 3.8 | | |
| Y3 | 0 | 0 | 1 | 2 | 2 | 6 | 72 | 288 | 25 | 125 | 421 | 4.21 | | |
| Jumlah | 0 | 0 | 11 | 22 | 24 | 72 | 199 | 796 | 66 | 330 | 1220 | 12.2 | | |
| Rata | 0.0 | 0.0 | 3.7 | 7.3 | 8.0 | 24.0 | 66.3 | 265.3 | 22.0 | 110.0 | 406.7 | 4.07 | | |

Selanjutnya Hadiguna (2009) menambahkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi penting dalam hubungan kerja antara karyawan dan perusahaan, hal ini karena pada dasarnya program ini bertujuan untuk memberikan iklim kondusif bagi para pekerja untuk bekerja dengan baik dan berprestasi, dimana setiap kejadian baik kecelakaan dan

penyakit kerja dapat menjadi tanggung jawab perusahaan.

Analisa Validitas dan Reliabilitas

Hasil analisa Validitas dan Reliabilitas pertanyaan indikator dari variabel penelitian sebagaimana Tabel 5. menunjukkan bahwa masing-masing indikator valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 5. Nilai Analisa Validitas dan Reliabilitas

| Uraian | Indikator | ANALISA VALIDITAS | | | Kreteria Nilai | ANALISA RELIABILITAS | | |
|------------------------|-----------|-------------------|------------------|-----|----------------|----------------------------|---------------------------------|----------------|
| | | Corelation | | N | | Cronbac'h alpha | Corrected Item Total Correlatin | Kreteria Nilai |
| | | Pearson Corelatin | Sign. (2-tailed) | | | | | |
| Skor Total Variabel X1 | X1.1 | 0,720 | 0,000 | 100 | Valid | 0,656 Dapat Diterima | 0,413 | Reliabel |
| | X1.2 | 0,872 | 0,000 | 100 | Valid | | | |
| | X1.3 | 0,775 | 0,000 | 100 | Valid | | | |
| Skor Total Variabel X2 | X2.1 | 0,822 | 0,000 | 100 | Valid | 0,777 Dapat Diterima | 0,531 | Reliabel |
| | X2.2 | 0,868 | 0,000 | 100 | Valid | | | |
| | X2.3 | 0,826 | 0,000 | 100 | Valid | | | |
| Skor Total Variabel X3 | X3.1 | 0,881 | 0,000 | 100 | Valid | 0,843 Baik | 0,735 | Reliabel |
| | X3.2 | 0,924 | 0,000 | 100 | Valid | | | |
| | X3.3 | 0,774 | 0,000 | 100 | Valid | | | |
| Skor Total Variabel Y | Y1 | 0,822 | 0,000 | 100 | Valid | 0,768 Dapat diterima | 0,690 | Reliabel |
| | Y2 | 0,929 | 0,000 | 100 | Valid | | | |
| | Y3 | 0,795 | 0,000 | 100 | Valid | | | |

Nilai r Tabel Pearson Produk Moment (PPM r) pada n = 100; 0,025, r = 0,195

Pada analisa Validitas Nilai Pearson Correlation masing-masing indikator di atas nilai r tabel Pearson Produk Moment (PPM r) 0,05 dengan uji 2 sisi pada n = 100 nilai r = 0,195 sehingga indikator dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian. Selanjutnya pada analisa Reliabilitas masing nilai Cronbac'h alpha variabel berada antara 0,656 – 0,843 berada diatas nilai 0,600 yang

artinya indikator penelitian sebagai alat ukur Reliabel dan dapat diterima (Prayitno, 2010).

Analisa Regresi Linier Berganda

Hasil analisa Regresi Linier berganda penelitian sebagaimana Tabel 6.

Hasil regresi penelitian dapat diformulasi sebagai berikut :

$$Y = -0,040 + 0,446 X1 + 0,415 X2 + 0,131 X3 + e \quad (8)$$

Tabel 6. Analisa Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients | | | | Model Summary | Anova |
|-----------|-----------------------------|-----------|--------|-------|--|---|
| | Unstandardized Coefficients | | t hit | Sign | | |
| | B | Std Error | | | | |
| Constanta | -0,040 | 0,413 | -0,093 | 0,929 | R = 0,754 R ² = 0,569 Adjusted R ² = 0,555 | F Hitung = 42,199 Sign = 0,000 F tabel = 2,699 t Tabel = 1,985 |
| X1 | 0,446 | 0,200 | 2,226 | 0,028 | | |
| X2 | 0,415 | 0,156 | 2,655 | 0,009 | | |
| X3 | 0,131 | 0,167 | 0,789 | 0,543 | | |

Formulasi ini dapat diartikan bahwa jika variabel Perlindungan Pekerja (X1), variabel Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) dan variabel Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) tidak ada atau tidak dilaksanakan maka Kinerja Karyawan (Y) akan menurun atau hilang sebesar 0,040 satuan. Selanjutnya jika terjadi kenaikan satu satuan variabel Perlindungan Pekerja (X1) maka akan mengakibatkan kenaikan Kinerja karyawan (Y) sebesar 0,446 satuan, jika terjadi kenaikan satu satuan variabel Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) maka akan mengakibatkan kenaikan Kinerja karyawan (Y) sebesar 0,415 satuan, jika terjadi kenaikan satu satuan variabel Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) maka akan mengakibatkan kenaikan Kinerja karyawan (Y) sebesar 0,131 satuan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa ketiga variabel independen Perlindungan Pekerja (X1), Pemeliharaan Kesehatan Kerja (X2) dan Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) memberikan pengaruh yang positif terhadap Kinerja Karyawan.

Analisa Korelasi (R) dan Analisa Determinasi (R²).

Hasil analisa Model Summary pada

Tabel 6. menunjukkan nilai koefisien Korelasi (R) sebesar 0,754. Nilai ini berada antara 0,60 – 0,799 yang artinya variabel independen Perlindungan Pekerja (X1), Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) dan Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi Kinerja Karyawan (Y). Ini sebagaimana pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa jika nilai Korelasi (R) berada antara 0,600 – 0,799 maka variabel independen memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen.

Hasil analisa Model Summary pada Tabel 6. nilai koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,569. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen Perlindungan Pekerja (X1), Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) dan Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 56,90 %, sedangkan sisanya 43,10 % dari kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan variabel independen penelitian.

Uji Serempak (F) dan Uji Parsial (t)

Hasil analisa Anova pada Tabel 6. menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki nilai F hitung 42,199 > F tabel

2,699. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen Perlindungan Pekerja (X1), Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) dan Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y).

Hasil analisa Anova pada Tabel 6. menunjukkan bahwa hasil penelitian untuk variabel Perlindungan Pekerja (X1) memiliki nilai t hitung $2,226 > t$ tabel $1,985$; variabel Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) memiliki nilai t hitung $2,655 > t$ tabel $1,985$ dan variabel Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) memiliki nilai t hitung $0,789 < t$ tabel $1,985$. Perbandingan nilai-nilai ini menjelaskan bahwa variabel Perlindungan Pekerja (X1) dan Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja karyawan (Y) sedangkan variabel Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, melalui indikator yang digunakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan PT. Prima Agro Aceh Lestari memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kondisi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana oleh pada PT. Pupuk Kaltim yang bahwa program keselamatan

dan kesehatan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan melalui kepuasan kerja karyawan yang tinggi (Amalita et al ,2015), meningkatkan motivasi kerja karyawan dan kinerja karyawan pada PT. YTL Jawa Timur (Dewi et al, 2014).

Pentingnya keselamatan dan kesehatan pekerja sudah diakui secara luas di kalangan manajer, karena para karyawan yang sehat dan bugar dalam arti fisik maupun dalam arti mental psikolog, akan mampu menampilkan kinerja yang prima, motivasi yang tinggi dan tingkat kemangkiran yang rendah (Siagian, 2002). Program K3 sangat erat hubungannya dengan motivasi dan kinerja karyawan, jika di dalam perusahaan tercipta suasana kerja yang nyaman, aman dan tentram, maka karyawan akan merasa dihargai dan diperhatikan sehingga akan motivasi karyawan yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan kinerja karyawan (Dewi et al, 2014).

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Indikator dari variabel penelitian Perlindungan Pekerja (X1), Pemeliharaan Kesehatan Pekerja (X2) dan variabel Keselamatan di Lokasi Kerja (X3) secara keseluruhan valid dan reliabel digunakan sebagai alat ukur penelitian.
2. Perlakuan perlindungan pekerja, pemeliharaan kesehatan pekerja dan

Keselamatan di Lokasi Kerja untuk karyawan yang dilaksanakan PT. Prima Agro Aceh Lestari berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan.

3. Secara serempak perlakuan perlindungan pekerja, pemeliharaan kesehatan pekerja dan keselamatan di lokasi kerja untuk karyawan yang dilaksanakan PT. Prima Agro Aceh Lestari berpengaruh terhadap kinerja karyawan, namun secara parsial atau terpisah hanya perlindungan pekerja dan pemeliharaan kesehatan pekerja yang berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan sedangkan keselamatan di lokasi kerja tidak berpengaruh.

Saran

1. Untuk mendapatkan hubungan kerja yang baik antara karyawan dan perusahaan dalam mencapai kinerja karyawan yang optimum kiranya PT. Prima Agro Aceh Lestari dapat mempertahankan dan lebih memperbaiki hubungan K3 antar perusahaan dan karyawan.
2. Dalam mencapai kinerja karyawan yang lebih optimum PT. Prima Agro Aceh Lestari perlu memperhatikan faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja karyawan selain faktor dari variabel penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amalita, A.N., H.N. Utami dan Y. Mayowan, 2015, Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Kompartemen Operasi I dan II PT Pupuk Kaltim), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 28 No. 1 November 2015 : 100-109
- Anonymous, 2016, Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2015, Jakarta, Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Anonymous a, 2017. Statistik Pertanian Indonesia 2015-2017 Kelapa Sawit, Naskah. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian Indonesia
- Anonymous b. 2017. 5 Negara Produsen Kelapa Sawit Terbesar di Dunia, <http://yangter.kontan.co.id/news/5-negara-produsen-kelapa-sawit-terbesar-di-dunia?> (Diakses, 1 Maret 2018).
- Anonymous c, 2017. Provonsi Aceh dalam Angka 2017, Naskah. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Provonsi Aceh.
- Anonymous d, 2012. Standar Ratio Tenaga Kerja di Perkebunan, <http://informasi-perkebunan.blogspot.com/2012/10/satandar-ratio-tenaga-kerja-di.html>, Diakses 3 Maret 2018
- Aritonang. R, dan R, Lebin, 2007, Riset Pemasaran, Ghalia, Jakarta
- Bakoume, C., Wickneswari, R., Siju, S., Rajanaidu, N., Kushairi, A., Billotte, N., 2014. Genetic diversity of the word largest oil palm (*E. guineensis* Jacq.) field gene bank accession using microsatellite markers. *Gent. Resour. Crop Evol.* 62, 156–168.
- Bicalho, T., C. Bessou, S.A. Pacca, , 2016, Land Use Change Within EU Sustainability Criteria For Biofuels: The Case of Oil Palm Expansion in The Brazilian Amazon, *Renewable Energy* 2016;89:588–97.
- Carrere, R., 2010. Oil Palm in Africa. WRM Series on Tree Plantations. World

- Rainforest Movement, Montevideo (No. 15), Burotrop Bulletin.
- Chin MJ., P.E. Poh, B.T. Tey, E.S. Chan, K.L. Chin, 2013, Biogas from Palm Oil Mill Effluent (POME): Opportunities and Challenges from Malaysia's Perspective. *Renew Sustain Energy Rev* 2013;26:717–26.
- Corley, R. H. V., and P.B. Tinker, 2003, *The Oil Palm*. 4th Edition. Blackwell Science Ltd. Iowa, USA.
- Dewi, I.C., H.N.N. Utami dan A. Prasetya, 2014, Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. YTL Jawa Timur) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 16 No. 1 November 2014 :1-10
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Ervianto, W. I., 2005, *Manajemen Proyek Konstruksi*. Jogjakarta : Andi
- Feintrenie, L., 2014. Agro-industrial plantations in Central Africa, risks and opportunities. *Biodivers. Conserv.* Vol. 23,1577–1589.
- Ghozali, I., 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang,UNDIP.
- Hadiguna, R.A., 2009, *Manajemen Pabrik : Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektifitas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Khatun, R., M.I.H, Reza, Moniruzzaman, Z, Yaakob, 2017, Sustainable Oil Palm Industry: The possibilities, *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 76: 608–619
- Kumar, P.N, B. Kalyana Babu, Ravi K. Mathur, and D.Ramajayam, 2018, *Genetic Engineering of oil Palm*, ICAR-Indian Institute of Oil Palm Research, Pedavegi, India; in Rout G.R, and K.V. Peter, 2018, *Genetic Engineering of Horticultural Crops*, Academic Press is an imprint of Elsevier, 125 London Wall, London EC2Y 5AS, United Kingdom, The Boulevard, Langford Lane, Kidlington, Oxford OX5 1GB, United Kingdom
- Mangoensoekarjo, S., 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Pardamean, M, 2014. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Profesional*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pirker, J., A. Mosnier, F. Kraxner, P. Havlík, , and M. Obersteiner, 2016, What are The Limits to Oil Palm Eexpansion?, *Global Environmental Change* 40 (2016) 73–81, Elsevier.
- Priyanto, D, 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Jogjakarta, Media Kom.
- Risza, Suyatno, 2012, *Kelapa Sawit, Upaya Peningkatan Produktivitas*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sontaso, S., 2001, *SPSS 10 : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta, Elexmedia Komputindo.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Tyas, A.A.W.P, 2011, Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan, *Forum Ilmiah* Vo.8, No.3 September 2011.
- Yulistriani dan Mahdi, 2017, Profil, Alokasi dan Pendapatan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Solok Selatan, *Jurnal AGRISEP* Vol. 16 No. 1 Maret 2017 Hal: 25 – 32.